

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan analisis peran dan fungsi pertunjukan Barikan Qubro terhadap daya dukungnya terhadap pariwisata Karimunjawa. Semula Barikan Qubro merupakan upacara bulanan masyarakat pada Kamis Pon menjelang Jumat Wage, kini menjadi even tahunan yang dikembangkan secara besar-besaran baik tata laku, tata gerak, dan lainnya, sehingga akhirnya menjadi koreografi seni pertunjukan yang “besar”. Setelah selesainya produksi seni perayaan tahunan Barikan Qubro, panitia menyelenggarakan rapat evaluasi dan laporan masing-masing seksi. Di sinilah nilai lebih untuk mencapai kemajuan dari tahun demi tahun.

Dalam pertemuan tersebut sudah barang tentu masukan dari berbagai pihak perlu didengarkan oleh panitia, agar pelaksanaan tahun berikutnya ada kemajuan. Para pemikir dan pengagas even Barikan Qubro dengan lapang dada menerima kritik dan saran serta masukan yang positif. Di samping itu kemunculan ide-ide baru yang membangun sangatlah dibutuhkan agar karya bersama bernilai lebih greged dan benar-benar hasil ekspresi budaya masyarakat Karimunjawa yang multi etnik itu.

B. Saran

Pada kesempatan penelitian ini, lembaga ISI Yogyakarta yang beberapa tahun silam pernah mengadakan pengabdian P3Wilson di Karimunjawa, dimohon oleh panitia untuk ikut partisipasi di tahun mendatang terutama bidang tata kelola dan tata artistiknya. Penyelenggaraan tahun 2018 ini masih dipandang masih banyak kekurangan, baik dari koreografi dan tata laksana pertunjukannya. Di sana-sini masih terdapat kurang seriusan, dari tata blocking, tata busana dan rias yang serba seadanya, sehingga mengaburkan makna dan simboliknya. Oleh sebab itu pada kesempatan ini pertunjukan akbar dan kolosal seperti Barikan Qubro ini sudah sewajarnya ditangani oleh insan profesional.

Kekuatan dan potensi masyarakat sudah waktunya ikut andil secara aktif dalam penyelenggaraan ini. Bahkan setiap RT memiliki peran dan

andilnya setahun sekali baik material dan spiritual. Potensi seni budaya menjadi unggulan sajian pawai akbar ini. Bahkan sekelompok RT yang tidak memiliki kesenian berupaya menyajikan atraksi dengan semangat membangun desa, sehingga apapun bentuk karyanya dihargai sebagai ekspresi budaya mereka. Di sini petinggi memiliki kesempatan panjang yaitu setahun untuk memeriahkan warga menyiapkan sajian di perayaan Barikan Qubro ini, sehingga semakin tingginya keterlibatan warga Karimunjawa, Barikan Qubro menjadi jati diri budaya yang bergengsi di mata masyarakat tingkat regional, nasional maupun international. Semoga. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Burger, D.H. 1983, *Perubahan-Perubahan Struktur Dalam Masyarakat Jawa*, Terjemahan Dewan Redaksi, Bharata Karya Aksara, Jakarta.
- Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Culture*. New York : Basic Books. Goode, William J.
- Hersapandi. 1991 “Wayang Wong Sriwedari : Suatu Perjalanan Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersial, 1901 – 1991.” Tesis untuk meraih derajat Sarjana S-2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Ivanovich Agusta . 2003. (Makalah Metode Penelitian Kualitatif di Pusat Penelitian Sosial Ekonomi) Bogor.
- Nin Bakti Sumanto (terj.). 1991. *Klasik, Kitsch, Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. (Lindsay, Jennifer.. *Klasik, Kitsch or Contemporary: A Study of the Javanese Performing Arts*), Yogyakarta.Gadjah Mada University Press.
- Saiffudin Anwar, 2005. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati Edi, 1984. *Tari: Tinjauan Dari Berbagai Segi*, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Kayam, Umar. 1985. *Pola Kehidupan Seni Pertunjukan Masyarakat Pedesaan*. Dalam Djoko Suryo, R.M. Soedarsono, Djoko Soekiman. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial – Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta : Proyek Javanologi.
- Soedarsono, RM. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Bandung : MSPI Press.
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nara Sumber :

1. Arif Rahman, SE, 56 tahun Lurah Desa Karimunjawa
2. Ngatiman, 52 tahun Carik Desa Karimunjawa
3. Kasmuri, 62 tahun seniman, ketua Sanggar Seni Samudra Kuncoro dan praktisi seni

4. Yarhannudin, 40 tahun seniman, budayawan dan pemangku adat Bugis
5. Sriyanto, 40 tahun pemuda peduli budaya tradisi Karimunjawa
6. Chundori 65 tahun, budayawan/pemuka agama Islam dan pemangku adat
7. Herman Effendi 52 tahun, budayawan dan modin serta peduli penjaga adat leluhur Karimunjawa.